

PLURALISME AGAMA
(Studi Atas Pemikiran Anand Krishna)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Filsafat Islam**

Oleh :

Andi Hartoyo
01510648

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dr. Syaifan Nur, MA
H. Zuhri, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Andi Hartoyo
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

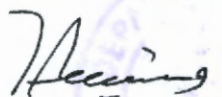
Nama : Andi Hartoyo
NIM : 01510648
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Fakultas : Ushuluddin
Judul : **Pluralisme Agama (Studi atas Pemikiran Anand Krishna)**

Maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) Filsafat Islam.

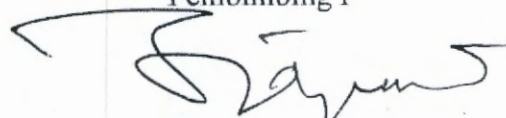
Selanjutnya kami mengharapkan semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut segera dapat dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pembimbing II


H. Zuhri, M.Ag

Yogyakarta, November 2005
Pembimbing I


Dr. Syaifan Nur, MA



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Laksda Adisucipto Telp/Fax.(0274) 512 156 Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DU / PT.00.9 / 1287 / 2005

Skripsi Berjudul : **Pluralisme Agama (Studi atas pemikiran Anand Krishna)**

Diajukan Oleh :


1. Nama : Andi Hartoyo
2. NIM : 0151 0648
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

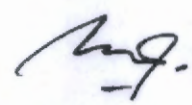
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal 8 Desember 2005, dengan nilai: 85(A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

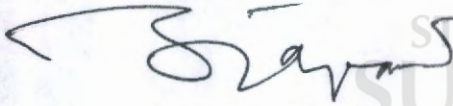
Sekretaris Sidang

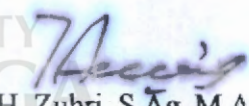

Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224


Dra. Hj. Nafilah, M.Ag
NIP. 150241786

Pembimbing/merangkap
penguji

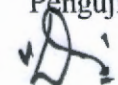
Pembantu Pembimbing

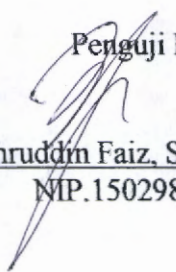

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP: 150236146


H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP: 150318017

Penguji I

Penguji II


Drs. Sudin, M.Hum
NIP.150239744


Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP.150298986

Yogyakarta, 8 Desember 2005
Fakultas Ushuluddin
Dekan




Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150088748

Motto




STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Kalau Allah menghendaki,
niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat saja,
tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang diberikan kepadamu,
maka itu berlomba-lombalah kamu menuju kepada kebaikan..*

QS:5:48

Persembahan

- 
- Allah sebagai kesadaran murni
 - Nabi Muhammad sebagai pelita umat
 - Umak yang telah melahirkan dan Bak yang telah membesarkan dan selalu menyayangi serta selalu memberi semangat bagi hidupku
 - Ayuk Mala yang tak pernah menyerah dalam memotivasi dan mendengarkan keluh kesahku
 - Adik-adikku; Een, Endang, Ican, Jujun, Rita yang selalu mengingatkanku akan ke-ada-anku
 - Mas Antok dan Mbak Menik yang selalu menertawakan kecengenganku
 - Bapak Rajiman dan Ibu Supini sebagai orang tua kedua bagiku yang selalu mensupportku
 - Adikku Atok dan Faisal yang selalu menemaniku tatkala dalam keadaan sedih
 - Ade' Feni Sudilarsih sebagai imajinasiku, dia yang selalu menemani dalam kesendirianku, dia yang telah menasehati dan menyabarkan ketika aku dalam keadaan kacau dan dipenuhi dengan ketidaksabaran, dia yang selalu setia menghadapi sifat-sifatku
 - Teman curhat ku Muslim Kawilarang,
 - Sahabat-sahabatku di Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan AF dan yang di Centra Bonsai Yogyakarta di Monjali
 - Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa milik Allah Illahi Robbi. Dia Yang Maha Pengasih dan Maha Welas Asih. Dia Yang Maha Bijaksana dan Maha Bijak Bestari. Dia yang meletakkan artian hidup insan yang Islami dan Imani. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, Rosul yang *Ummi* penembus syar'i di muka bumi untuk kebahagiaan insani duniawi dan ukhrowi.

Alhamdulillah berkat Rahmat dan Hidayah-Nya jualah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Penulis berbangga hati karena telah banyak menerima bantuan dari pihak yang berkompeten dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada;

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta staf
2. Bapak Drs. Suddin, M.Hum dan Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Aqidah Filsafat beserta Bapak-Ibu Dosen, karyawan/ti Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. Syaifan Nur. MA dan Bapak H. Zuhri M.Ag selaku pembimbing, yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi bagi penulis dalam usaha penyelesaian skripsi
4. Kepala UPT UIN Sunan Kalijaga beserta karyawan/ti yang telah membantu kelancaran pencarian referensi

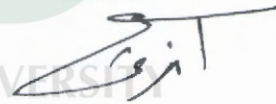
5. Kedua orangtua dan keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan motivasinya untuk penyelesaian skripsi ini
6. Ir. Bambang Subyandhono Dipl.HE dan keluarga Mas Sentot Antok beserta keluarga yang selalu menasehati serta memberi saran ketika penulis menemui kendala dalam penyelesaian skripsi ini

Kepada mereka semua, semoga segala amal yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga mendapat limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya. *Jazakumullah Khairon Kastiron. Amiin.*

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, serta semoga Allah SWT senantiasa memberikan barokah-Nya kepada kita semua. *Amin*

Yogyakarta, Desember 2005

Penulis



Andi Hartoyo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II ANAND KRISHNA DAN PLURALISME AGAMA.....	15
A. Anand Krishna.....	15
1. Biografi Anand Krishna.....	15
2. Karya-karya Anand Krishna.....	25
B. Pluralisme Agama.....	29
1. Mode Pluralisme Agama.....	29
2. Dialog Spiritual Menuju Pemahaman Diri Baru.....	40
3. Tuhan dalam Masyarakat Multi Agama.....	47
C. Kritik Wacana Pluralisme Agama.....	51
1. Masalah Pluralisme Agama.....	51
2. Perkembangan Spiritual dan Material.....	55
3. Agama dalam Perbedaan dan Persamaan.....	62
4. Tuhan dalam Konsepsi dan Persepsi.....	68

BAB III PLURALISME AGAMA MENURUT ANAND KRISHNA.....	70
A. Peran Agama Bagi Umat Beragama.....	72
B. Agama Cinta.....	76
C. Manusia Spiritual.....	79
D. Peran Tuhan Bagi Umat Beragama	82
BAB IV PLURALISME YANG DIALOGIS	86
A. Menuju Keberagaman yang Dialogis.....	86
B. Cinta dalam Wujud Pluralisme.....	91
C. Spiritualitas Masa Kini.....	94
D. Tuhan dalam Konsepsi	97
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran	102

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pola keberagamaan yang dijalani umat beragama saat ini berkesan bahwa agama dipahami sebagai ajaran yang menitikberatkan pada aspek legal formal; bukan didasarkan pada penghayatan dan aplikasi nilai-nilai agama dalam hidup kesehariannya. Implikasi dari model keberagamaan ini adalah kurangnya penghayatan terhadap rasa dan nilai keberagamaan yang hakiki. Oleh karena itu, jika seseorang telah menjalankan ritual formal, ia dianggap sebagai seorang yang taat meskipun kehidupan sosialnya jauh dari nilai-nilai dan moral agama yang hakiki. Bahkan, dengan pola itu ia terperangkap dalam *truth claim* sepihak, yang menuntun mereka pada fanatisme dan eksklusivisme. Mereka dan kelompoknya yang paling benar dan satu-satunya yang memiliki kebenaran serta pada gilirannya harus menyebarkan "kebenaran" tersebut dan menghilangkan "kesesatan" yang ada pada kelompok lain. Untuk itu, jalan kekerasan pun digunakan.

Kenyataan itu menyimpulkan tentang pentingnya pengembangan keberagaman yang lebih substansial. Melalui keanekaragaman ini, nilai-nilai pluralisme akan tampak kepermukaan. Di sini, pemahaman akan esensi agama seseorang serta pemahaman akan cinta dan kasih merupakan salah satu upaya untuk mencapai keanekaragaman yang substansial tersebut.

Dari pemaparan di atas ada beberapa masalah yang dapat dikemukakan yaitu: Bagaimana makna pluralisme agama dan peran agama serta peran Tuhan bagi umat beragama menurut Anand Krishna, karena menurut Anand agama merupakan kontrol manusia untuk saling toleransi, hidup rukun, aman dan damai yang diartikulasikan dalam cinta kasih.

Untuk mengkaji lebih jauh mengenai pemikiran Anand Khrisna tentang pluralisme agama maka peneliti menggunakan metode sistematis-refleksif dan mengkolaborasikan sistematika pembahasan dalam suatu bagan analisis rangkap, proses analisis-deskriptif akan menjadi prosesi pengujian dari pembahasan atas penelitian tokoh ini.

Adapun hasil temuan dari skripsi ini adalah adanya perbedaan antara agama dengan lembaga keagamaan. Agama hanya merupakan jalan, selama masih ada yang melakukan perjalanan, maka jalan-jalan itu masih ada. Tuhan itu satu adanya, umat beragama meyakini adanya satu sumber abadi atau puncak kenyataan atau kesadaran murni yang menembus dan melampaui segalanya dan dipanggil dengan berbagai nama dan mengalir melalui semua bentuk alam.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Bagi setiap kelompok mempunyai tujuan, kesalah ia mengarahkannya, maka berlombalah kamu dalam mengejar kebaikan, dimanapun kamu berada Allah akan menghimpun kamu karena Allah berkuasa atas segalanya” (*al-Baqarah : 148*)

“Sebelum memasuki rumah ini lepaskan tradisi-tradisimu di luar”
(*Kahlil Gibran*)

Manusia adalah makhluk yang paradoksal, kadang ia ingin menyendiri menjaga eksklusivitasnya, tetapi pada saat yang bersamaan ingin berada bersama yang lain, terlalu akbar, sunyi dan mengerikan kalau saja bumi ini dihuni sendirian. Hanya dengan berada dan melibatkan diri dengan yang lain, manusia akan menghayati makna kemanusiaan dan keakuan. Tetapi ketika berada bersama orang lain itu tidak jarang orang merasa terganggu kesendiriannya. Bagaimana pun juga seseorang senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain melalui dialog dan berada bersama orang lain. Maka, seseorang akan tumbuh menjadi dirinya sendiri.

Setiap individu adalah unik, suatu keunikan yang tumbuh bersama keunikan orang lain. Pada gilirannya akan melahirkan sebuah keunikan lain. Manusia hidup bersama dalam perbedaan dan berbeda dalam kebersamaan. Orang yang tidak bisa menerima dan menghargai keunikan orang dan tidak mampu melebur dalam proses dialog dengan orang lain adalah orang yang gagal memahami diri dan sesamanya.

Kehidupan adalah sebuah proses dialog terus-menerus dan di dalam dialog tersebut seseorang akan memberi dan menerima. Dialog akan terwujud hanya ketika seseorang bisa duduk sejajar dalam dataran kediriannya. Dunia ini milik bersama, hidup ini dijalani bersama dan semua persoalan manusia adalah juga persoalan semua orang, termasuk persoalan keber-Tuhan-an dan masalah agama serta keberagaman adalah juga persoalan sebagai sesama manusia. Kedirian akan lestari serta akan menimbulkan rasa damai serta kreatif kalau tali pengikatnya adalah ikatan cinta, simpati dan didasari rasa saling menghormati, saling mempercayai serta masing-masing bisa dipercaya. Anand Krishna mengungkapkan bahwa agama tidak hanya milik satu orang atau kelompok, apapun jenis dan nama agamanya, sumbernya hanya satu yaitu Tuhan

Nama kita boleh berbeda tetapi sinar Ilahi dalam diri kita satu adanya. Cahaya kasih yang menggerakkan kita sama adanya. Apapun agamamu Kristen, Islam, Hindu, Budha entah apa namanya atau, bahkan bila kamu mengaku tidak beragama tidak menjadi masalah. Seperti darah yang mengalir dalam badanmu tidak mengenali perbedaan agama, begitu pula sinar Ilahi dalam dirimu, begitu pula cahaya kasih dalam dirimu tidak mengenali perbedaan agama.¹

Bagi Anand Krishna agama harus bisa mempersatukan umat manusia dan bukan justru memecah belah. Agama merupakan entitas yang selalu mengundang perhatian ketika dibahas. Agama bisa terlihat sangat ramah dan *responsif* terhadap tradisi yang berkembang di tengah masyarakat tetapi, pada saat yang sama agama bisa menjadi sangat apatis, bahkan menentang tradisi yang dianggap keluar dari wilayah agama. Penentangan terhadap tradisi yang dianggap keluar dari wilayah keagamaan ini, bisa jadi karena adanya kekhawatiran akan

¹ Anand Krishna, *Shambala*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm 35-36

tercemarnya kesucian agama. Bagaimana pun juga agama merupakan tetesan dari dan berpusat pada sesuatu yang suci.² Maka menjaga kesucian agama merupakan hal yang bagi beberapa pihak harus tetap dilaksanakan.

Keyakinan akan kesucian atau sakralitas agama, menjadi bagian terpenting dalam bangunan keagamaan. Bagi banyak orang pemahaman dan pemaknaan sakralitas agama akan selalu terpulang pada teks-teks keagamaan.

Selain menjadi jantung agama, ayat-ayat keagamaan juga menjadi penuntun dan penunjuk untuk mencapai derajat kesucian. Karena itulah, upaya untuk menyelami kitab keagamaan menjadi bagian terpenting yang selalu dilaksanakan. Namun, pada titik tertentu dan sesuai dengan historisitas kemunculan agama terutama agama-agama formal di Indonesia,³ pertautan antara sakralitas agama dan tradisi masyarakat tidak dapat dihindarkan dari agama. Agama adalah pertautan antara dunia transendental dan material. Sebab itu, agama

² Dalam permulaan realitas yang ada secara serentak adalah wujud, pengetahuan dan kebahagiaan. Dan kini yang pernah hadir dalam permulaan adalah pengetahuan yang senantiasa memiliki hubungan dengan realitas. Instrumen pengetahuan dalam diri manusia adalah berkah terhadap kemungkinan mengetahui yang absolut. Ia bagaikan cahaya yang memancar dari dan kembali kepada yang absolut dan kegunaan yang ajaibnya. Ia sendiri merupakan bukti terbaik tentang realitas absolut dan tidak terbatas. Sedangkan substansi pengetahuan adalah pengetahuan tentang substansi yakin, substansi tentang kecerdasan manusia dalam fungsinya yang mendalam adalah persepsi tentang kecerdasan manusia. Baca lagi S.H.Nasr, *pengetahuan dan kesucian*. terj.Suharsono Et.Al. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997), hlm, 47-54 dan Komarudin Hidayat, *Agama Masa Depan-perspektif Filsafat Perennial*, (Jakarta: Gramedia,2003), hlm, 110-118

³ Ketentuan tentang agama dalam konstitusi Indonesia yang menyebutkan bahwa negara berdasarkan pada ketuhanan Yang Maha Esa dan menjamin adanya kebebasan beragama. Di Indonesia ada lima agama yang diakui secara resmi; Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha. Itu juga dipahami Negara tidak akan membuat undang-undang mengenai pembentukan negara-agama dan menghadapi kebebasan beragama, namun ketentuan agama dari undang-undang ini juga sering diinterpretasikan oleh kebanyakan bangsa Indonesia sebagai pemisahan agama dan kehidupan politik. Agama dan kehidupan masyarakat akan selalu berinteraksi dan ini dipahami benar oleh pendiri republik ini dan ini menjadi fenomena pada dekade terakhir ini. Sudah seharusnya seseorang memulainya dengan memahami diri mereka sendiri yang berhubungan dengan pluralisme. lihat lagi Nurcholis Madjid, *Kebebasan beragama dan Pluralisme dalam Islam* dalam Komarudin Hidayat & Ahmad Gaus AF -edt. *Passing Over- melintasi batas agama*. (Jakarta: Gramedia,1999), hlm, 173-185

tidak bisa dipahami secara sepihak. Pemaknaan akan konsep keagamaan bukan saja berbicara pada wilayah transendental tetapi juga harus seimbang dengan bahasa kehidupan konkrit manusia oleh para penganutnya.

Cara pemaknaan atas sakralitas keagamaan itu tampak dalam tradisi keagamaan, lantas disesuaikan dengan kebijaksanaan lokalnya. Proses penurunan sakralitas yang kemudian diwujudkan dalam aktivitas ritual kemanusiaan, inilah yang disebut dengan pbumian agama dan pada tingkat itu pula agama timbul dan berkembang karena keramahannya pada tradisi lokal.⁴ Pada prinsipnya agama diperuntukkan bagi manusia. Agama bukan diturunkan untuk Tuhan. Pembahasan agama yang sesuai dengan bahasa manusia merupakan kebutuhan yang tidak terbantahkan. Karena itu, periasan wajah agama yang ramah menjadi penting untuk dilaksanakan. Selain mampu untuk berinteraksi dengan kehidupan para pemeluknya, agama juga menjadi faktor dalam sendi-sendi gerak kehidupan.

Walaupun demikian, sejarah perjalanan agama tidak selalu sama dengan semangat awalnya. Di satu sisi kebutuhan untuk membahasakan sakralitas agama itu muncul atas kesadaran adanya keterpautan dengan Tuhan. Di sisi lain kekhawatiran pbumian agama timbul ketika harus beriringan dengan bahasa manusia yang tidak jarang berada dalam agama.

Fenomena-fenomena yang kian terasa antara agama dan pemeluknya menuntun pada perbedaan-perbedaan yang semakin waktu kian terasa. Apakah penyebabnya, sebagai contoh perang saudara yang terjadi di Ambon, Maluku

⁴ Pada mulanya manusia menciptakan satu Tuhan yang merupakan penyebab pertama bagi segala sesuatu dan penguasa lain dan bumi. Dia tidak terwakili oleh gambaran apapun dan tidak memiliki Kuil atau Pendeta yang mengabdikan kepadanya...untuk lebih jelas baca lagi Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, terj. Zaimul Am (Bandung: Mizan, 2003), hlm, 27-71

beberapa tahun yang lalu, pemboman di WTC (*World Trade Centre*), Pemboman di Bali, dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa yang itu semua diatasmamakan agama. Apa memang demikian agama itu?

Tidak bisa dipungkiri karena memang itulah kenyataannya, seseorang pejabat atau para alim ulama masih menggunakan bahasa yang sangat provokatif, bahasa yang sama sekali tidak menyejukkan bahkan memicu amarah dan emosi kelompok lain. Mereka memakai ayat-ayat al-Qur'an dengan seenaknya dan disalah tafsirkan demi kepentingan sesaat atau kepentingan kelompok mereka sendiri. Begitu pula rohaniawan yang sering muncul di layar TV berjualan agama, cara-cara yang mereka pakai demi apa yang mereka sebut "*menyelamatkan jiwa manusia*". Mereka tidak sadar bahwa cara-cara yang mereka pakai tersebut hanya memicu pihak-pihak yang tidak sadar pula untuk berlomba dalam ketidaksadaran pula.

Apabila ditelusuri lebih jauh perbedaan agama itu terletak pada hakikat dan perwujudan agama yaitu esoteris dan eksoteris. Lebih lanjut Huston Smith berpendapat.

Perbedaan agama dapat terlihat dari dua sisi; dari sisi esoteris (substansi), akan terlihat jantung agama-agama, sedangkan dari segi eksoteris (bentuk luarnya) nampak sekali adanya pluralitas agama. Dari sini terdapat garis pemisah/pembatas antara yang esoteris dan eksoteris. Dapat dikatakan bahwa garis pemisah itu bukannya membagi perwujudan historis yang besar dari agama-agama secara vertikal; agama Hindu dari agama Budha dari agama Kristen dari agama Islam, dan seterusnya. Sebaliknya garis pemisah tadi bersifat horizontal dan hanya ditarik satu kali membelah berbagai agama yang ditemui sepanjang sejarah. Di atas garis itu, terletak paham esoterisme sebagai "wilayah

jantung agama-agama,” sedangkan di bawahnya terletak paham eksklusivisme sebagai “wujud dari pluralitas agama”.⁵

Karena agama yang ada itu unik, bisa jadi apa yang dipandang berbeda itu hanya dalam bentuk, bukan esensinya. Kebenaran yang sejati bagi orang beriman hanyalah berusaha menangkap cahaya kebenaran sesuai dengan kapasitas kemanusiaannya. Karena itu mereka yang sama-sama mencari kebenaran sudah selayaknya saling berdialog, saling bermurah hati dan saling membuka diri untuk berbagai pengalaman iman, yang akan membuat toleransi dan hormat menghormati antar sesama pemeluk agama.

Kata pluralisme berasal dari bahasa latin “*plures*”⁶ yang berarti “*beberapa*” dengan implikasi perbedaan. Sejauh menyangkut Indonesia, Pancasila menjadi basis kokoh bagi pembangunan toleransi dan pluralisme di Indonesia. Adam Malik mantan wakil presiden RI melihat Pancasila memiliki persamaan semangat dengan dokumen politik yang dibuat Nabi Muhammad bagi masyarakat Madinah segera sesudah Nabi tiba di kota dalam hijrahnya dari Mekkah. Dokumen masyarakat Madinah ini dikenal luas sebagai “piagam Madinah” isinya antara lain menetapkan semua golongan di Madinah termasuk orang Yahudi adalah satu bangsa (umat) dengan Muslim. Mereka itu mempunyai hak dan kewajiban sama seperti orang muslim. Adam Malik menerjemahkan

⁵ Huston Smith, dalam “kata pengantar” buku Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, terj. Saafroedin Bahar, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), Cet. Ke-2, hlm. x-xi

⁶ Pluralisme dicirikan oleh keyakinan-keyakinan seperti; 1) Realitas fundamental bersifat jamak, berbeda dengan dualisme (yang menyatakan realitas fundamental ada dua) dan monisme (yang menyatakan bahwa realitas fundamental da satu). 2) ada banyak tingkatan hal-hal dalam alam semesta yang terpisah, yang tidak direduksi dan pada dirinya independent. 3) Alam semesta tidak ditentukan dalam bentuk, tidak memiliki kesatuan atau kontinuitas harmonis yang mendasar, tidak ada tuntutan yang koheren dan rasional fundamental. Untuk lebih jelas baca lagi Loren Bagus, *Kamus Filsafat Barat*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm, 854-855

dokumen tersebut sebagai suatu rumusan sebuah negara yang berdasarkan pada ide pluralisme keagamaan dan sosial.⁷

Tetapi ketika mengenai ajaran agama itu – agama manapun yang secara nyata berfungsi dalam kehidupan adalah pemahaman para pemeluknya kepada ajaran tersebut. Setiap pemahaman terhadap apapun tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor kekuatan dan kelemahan diri orang yang bersangkutan dalam proses memahaminya, faktor lain adalah tekanan atau dikte lingkungan sosial, budaya dan fisiknya (kondisi geografis dimana dia hidup). Maka, pada dasarnya setiap kelompok pemeluk agama selalu terancam menjadi sekterian dan komunal hal itu terjadi jika para pemeluk tidak sanggup mengangkat pemahaman keagamaannya di atas tekanan-tekanan dan dikte-dikte lingkungan sosial, budaya dan fisiknya.

Di dalam Islam sendiri al-Qur'an juga menyebutkan bahwa untuk setiap umat telah ditetapkan Allah upacara-upacara keagamaan mereka yang harus dilaksanakan,⁸ berkaitan dengan hal ini pula setiap golongan atau umat mempunyai *wijhah* (titik orientasi tempat mengarahkan diri), umat manusia tidak perlu mempersoalkan adanya *wijhah* untuk masing-masing golongan itu dan yang penting ialah semua berlomba-lomba menuju kepada berbagai kebaikan.⁹

⁷Nurcholis Madjid, *Op Cit*, hlm, 184

⁸ QS 22:34 dan 22:68 “Bagi tiap umat kami jadikan upacara kurban agar mereka ingat kepada Allah.....maka Tuhan mu adalah Esa dan kepada-Nya kamu berserah diri...”, dan “kalau mereka membantah kamu, katakanlah,”Allah lebih mengetahui segala yang kamu lakukan”. H.Zainal Dahlan dan Azharuddin Sahi, Penerjemah, *Qur'an dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press,1997),hlm. 585 & 592

⁹ QS 2:148 “Setiap umat mempunyai kiblat yang mereka hadapi, maka berlomba-lombalah dalam menebar kebaikan”, *ibid*, hlm. 49

Bagi Anand Krishna agama merupakan hakikat dan inti dari kehidupan, dengan agama manusia dapat menyatu dengan alam lingkungannya dan dapat berinteraksi dengan Tuhan. Agama merupakan kontrol manusia untuk saling toleransi dan hidup rukun serta dapat mencita-citakan hidup yang damai, aman dan sentosa yang kesemuanya itu diartikulasikan dalam cinta kasih, agama tidak menjadikan manusia untuk bersifat sewenang-wenang bertindak bahkan tidak boleh untuk bersikap fanatisisme. Keterbukaan dan saling menghargai demi menuju kepada satu hakikat yaitu Tuhan, itulah inti pluralisme yang dibangun Anand Krishna.

Kepercayaan-kepercayaan yang justru melemahkan diri manusia, ajaran-ajaran yang justru merampas kebebasan dia, peraturan-peraturan dan dogma-dogma semua yang sudah kadaluarsa harus ditinggalkan. Pembeneran anda, justifikasi anda sangat tidak masuk akal. Bagaimana anda bisa mempertahankan sesuatu yang sudah tidak relevan lagi? Dan apabila anda masih bersikukuh dan ingin mempertahankannya, maka anda hanya membuktikan kebodohan diri.¹⁰

Dan di tengah pluralitas ini diperlukan sikap inklusif yang menjadi hak fitrah asasi manusia yaitu keadilan, kebenaran dan kebersamaan.

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang ada selama ini, seseorang tidak berani mencari kebenaran dari berbagai sumber hanya melihat satu sumber saja, mereka terjebak dengan fanatisisme, eksklusivisme dan lain sebagainya. Oleh karena itu ketika hendak maju, langsung terkena hujatan dengan alasan “ itu tidak ada dalam al-Qur’an, itu tidak ada dalam Injil, itu tidak sesuai dengan Veda, itu tidak cocok dengan

¹⁰Anand Krishna, *Bersama Khalil Gibran menyelami ABC Kehidupan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 85

Dhammapada dan sebagainya”,¹¹ karena ketidaksadaran telah merintang penglihatannya, pikirannya pun telah menjadi keruh lalu penafsirannya salah yang benar dianggap salah dan yang salah dianggap benar.¹² Jika kepercayaan itu berdasarkan tafsiran-tafsiran yang salah maka dapat dibayangkan apa yang akan terjadi.

Pluralisme Anand Krishna sesungguhnya lebih menonjol dalam pembahasan spiritualitas, karena baginya spiritual dapat membuat diri seseorang menjadi semakin lembut, semakin peduli terhadap lingkungan dan sesama makhluk hidup. Apabila seseorang menjadi semakin egois, semakin mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompok berarti ia belum spiritual atau belum beragama, walaupun mereka memakai jubah seorang Pendeta atau Pastor atau Ulama, sesungguhnya mereka belum memahami esensi agama.

Agama seharusnya membuat seseorang menjadi warga negara yang baik. Fanatisisme, eksklusivisme dan isme-isme yang lain itu harus dilampaui. Apabila kebaikan seseorang masih terkait dengan salah satu isme, maka kebaikan itu belum berharga, belum apa-apa.¹³

Berawal dari asumsi-asumsi itulah, penulis ingin memaparkan tentang kajian **Pluralisme Agama (Studi Atas Pemikiran Anand Krishna)** sebagai suatu jalan analisis guna pencapaian hidup yang harmonis dalam cinta kasih. Untuk mempermudah pembahasan ini penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dalam kajian ini,

¹¹ *Ibid*, hlm. 74

¹² Dalam hal ini seperti ungkapan Khalil Gibran “Apabila seseorang membunuh orang lain ia disebut pembunuh, tetapi seorang penguasa membunuh ia disebut adil”. *Ibid*.

¹³ *ibid*, hlm. 122

1. Bagaimana pluralisme agama menurut Anand Krishna?
2. Bagaimana makna Tuhan bagi umat beragama menurut Anand Krishna?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Kajian ini bertujuan untuk meneliti unsur-unsur pluralisme agama menurut Anand Khrisna yang menjadi katalisator bagi perkembangan agama. Karena keragaman agama itu pasti ada.
2. Kajian ini diharapkan dapat mengungkap makna dan peran agama serta peran Tuhan bagi umat beragama karena agama merupakan hakikat dan inti dari kehidupan.
3. Dari penelitian ini diharapkan penulis menghasilkan pemikiran yang nantinya dapat dijadikan tambahan literatur khasanah keilmuan serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal perkembangan pluralisme agama.
4. Melalui penelitian ini juga, diharapkan kelak umat beragama dapat memfungsikan diri mereka sebagaimana hakikat umat beragama yang rukun, toleran, cinta kasih, ramah lingkungan dan menyayangi sesama umat dengan tidak membedakan ras dan agama.

D. Tinjauan Pustaka

Tuhan telah menciptakan berbagai agama untuk kepentingan berbagai pemeluk, waktu dan negeri. Semua ajaran hanya merupakan berbagai jalan, tetapi suatu jalan sama sekali bukanlah sama dengan Tuhan itu sendiri. Sesungguhnya

seseorang akan mencapai Tuhan jika ia mengikuti jalan mana pun juga, dengan pengabdian diri secara sepenuhnya. Seseorang bisa memakan sepotong kue dengan lapisan gula, baik secara lurus maupun secara miring rasanya akan tetap enak, dengan lapisan apapun juga.

Berkenaan dengan hal itu, demi terciptanya hidup yang kondusif, aman serta damai. Maka, Anand Krishna menekankan bahwa umat beragama perlu “menciptakan rasa saling mengenal,” apakah itu toleransi atau apresiasi yang penting adalah saling mengenal.

Berkenaan dengan hal di atas, sepengetahuan penulis yang telah mencoba membuat tulisan berupa skripsi tentang Anand Krishna yaitu pada tahun 2001 adalah Jazilatunikhmah yang berjudul, “*Konsep Kesadaran Menurut Anand Krishna*”, tulisan ini lebih menjelaskan tentang dimensi aksiologis dari konsep konsep kesadaran itu sendiri, pengaruh kesadaran bagi masyarakat dan negara serta tentang inti kesadaran itu sendiri.

Kemudian di tahun 2002, Abdul Rohim menulis tentang “*Konsep Hidup Manusia Menurut Anand Krishna*” ini lebih menitik beratkan pada konsep hidup tentang nilai-nilai kehidupan melalui meditasi dan konsep hidup itu adalah sebuah proses yang berakhir dengan kematian.

Maka dari itu penulis mencoba untuk meneliti tentang “*Pluralisme Agama-Studi Atas Pemikiran Anand Krishna*”, karena menurut hemat penulis yang meneliti tentang itu belum ada.

E. Metode Penelitian

Berbagai realitas mendasar adanya pluralisme agama yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka dari sana pula penulis dapat mendeskripsikan penelitiannya. Ini adalah model penelitian *Historis-Faktual* dengan menganalisa seorang tokoh.¹⁴

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis akan memulainya dengan *Library Research* yaitu mencari buku yang ditulis oleh tokoh yang bersangkutan sebagai sumber primer dan dilanjutkan dengan pengumpulan sumber-sumber sekunder sebagai penunjang terhadap pembahasan yang ada.

Adapun langkah-langkah metodis yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu:

Pertama: Deskripsi, penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan skripsi ini, sebelum dituangkan dalam pemaparan yang lebih lanjut.

Kedua: Interpretasi, untuk memperoleh arti yang khas dari pemikiran sang tokoh sebagai unsur awal dari gabungan pemikirannya terhadap pemikiran awal dalam pembahasan yang ada.

Ketiga: Induksi dan Deduksi, agar dapat dibangun suatu sintesis, maka pemikiran tokoh tersebut dipelajari sebagai suatu *case-studi research* dengan membuat analisis mengenai konsep pokok satu persatu dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi tokoh itu.

Keempat: Koherensi Intern, agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai pikiran tokoh, maka perlulah kiranya didapatkan unsur-unsur

¹⁴ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61

keselarasan satu sama lainnya. Demi mendapatkan inti dan topik-topik yang sentral atas pemikiran tokoh tersebut dengan susunan logis sistematis dalam pengembangan pemikirannya.

Kelima: Sistematis-Refleksif yaitu dengan mengkolaborasikan fenomena pemikiran Anand Krishna dengan fenomena yang ada serta perjumpaan dengan penulis. Kemudian dicari sandaran terbaru yang dapat mencerminkan adanya transparansi dari inti pemikiran Anand Krishna.

Untuk mengkolaborasikan sistematika pembahasan ini dalam suatu bagan analisis yang rangkap, proses *analisis-deskriptif* akan menjadi prosesi pengujian dari pembahasan atas penelitian tokoh ini. Dalam mencapai inti pemikiran dari pembahasan dimaksud melalui proses metadis yang telah tertulis, dari sinilah penulis akan menggunakan pendekatan secara Filosofis yaitu dengan tidak semata-mata mengangkat apa yang telah dibahas oleh sang tokoh, akan tetapi dicari inti pemikirannya secara radikal dan secara sistematis.

F. Sistematika Pembahasan

Bertitik tolak dari berbagi hal di atas, untuk memudahkan dalam pemahaman dalam kajian ini serta untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terarah juga sistematis, maka dalam pembahasan penulisan ini digunakan sistematika pembahasan per bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan secara argumentatif tentang pentingnya kajian yang dilakukan. Bagian ini

mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, diuraikan tentang riwayat hidup Anand Krishna, uraian tentang Pluralisme Agama dalam perspektif spiritualitas serta tentang kritik wacana pluralisme yang mencakup perkembangan spritual dan material bagi umat beragama

Bab ketiga, dibahas pluralisme agama menurut Anand Krishna yang mencakup tentang; Peran agama bagi umat beragama serta peran Tuhan bagi umat beragama.

Bab keempat, dibahas tentang pluralisme dialogis yang merupakan penjelasan lanjut serta analisa seperlunya dari Bab ketiga.

Bab kelima adalah bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara ringkas penelitian tentang pluralisme agama menurut Anand

Khrisna ini dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa;

1. Agama harus bisa mempersatukan umat. Bukan justru memecah belah dan agama-agama, yang berbeda itu hanyalah jalan untuk menuju Tuhan yang satu. Dengan meyakini bahwa agama serta kepercayaan-kepercayaan yang berbeda hanya merupakan jalan yang berbeda untuk menuju sumber abadi atau puncak kenyataan atau kesadaran murni, sehingga semuanya patut dihargai dan dipahami secara sama. Agar tidak ada pertempuran dan pertumpahan darah atas nama agama. Umat beragama harus membedakan antara agama atau *religion* dan lembaga keagamaan atau *religious institution*. Agama merupakan pengalaman pribadi. Setiap orang harus mengalaminya sendiri. Seperti jika seseorang haus maka ia harus minum air dengan mulutnya sendiri, tidak ada yang bisa mewakilinya. Sedangkan lembaga keagamaan, harus memiliki dasar (asas) dan ketika berbicara masalah dasar atau asas mana yang memuat pembaruan tentang beberapa konsep dan pembaruan konsep itulah yang menciptakan kesamaan. Demi terciptanya hidup yang rukun dan damai, maka lembaga keagamaan harus melakukan *re-positioning* dari lembaga yang

menguasai. Mereka harus menjadi lembaga yang melayani. Selama ini mereka merasa sudah melayani tetapi sesungguhnya belum. Kadang-kadang pemimpin yang menyebut dirinya sebagai *hamba dari para hamba*.

2. Tuhan itu satu adanya. Umat beragama meyakini adanya sumber abadi atau puncak kenyataan atau kesadaran murni yang menembus dan melampaui segalanya dan dipanggil dengan berbagai nama dan mengalir melalui semua bentuk alam. Bentuk kehidupan dan semua bentuk alam, semua kehidupan itu adalah ekspresi dari sumber abadi atau puncak kenyataan atau kesadaran murni yang patut dicintai dan dihormati. Tiada sesuatu diluar Tuhan, yang ada hanyalah Dia Sang kesadaran murni.

B. Saran-saran

Dengan berdasarkan hasil penelitian di atas, kiranya perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut atas pemikiran Anand Khrisna dan sebagai penelitian lanjutan, maka harus dipertimbangkan pula mengenai keilmiahan dan nilai manfaat praktisnya. Berikut ini beberapa saran atau rekomendasi sebagai bahan penelitian yang selanjutnya.

1. Guna menyempurnakan penelitian atas Anand Khrisna, terutama dalam kaitannya pluralisme agama, diperlukan kajian khusus mengenai pandangannya tentang hubungan antar agama dan hak asasi manusia. Lebih spesifik lagi penelitian itu bisa

dikonsentrasikan pada penguatan hak-hak asasi manusia dalam hal beragama menyangkut kebebasan dan penentuan sikap hidup berdasarkan keyakinannya. Hal ini penting karena, urusan agama yang menjadi privasi seseorang sering dilanggar haknya karena ada *vested interest* yang melatarbelakangi lembaga agama.

2. Berawal dari konsep pluralisme agama menurut Anand Khrisna, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap realitas keagamaan di Indonesia. Dari kajian itu akan diperoleh identifikasi yang lebih menyeluruh tentang kondisi riil kemajemukan agama, serta pola-pola interaksinya. Kemudian hasil yang ada disesuaikan dengan konsep pluralisme Anand Khrisna, sehingga dapat diketahui tingkat adaptasi dan keakuratan dari konsepsi tersebut, baik secara riil maupun ideal. Secara ilmiah tujuan penelitian itu adalah menemukan rumusan pluralisme agama yang khas Indonesia serta pengembangannya pada level sosial, yakni realitas masyarakat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong Karen, *Sejarah Tuhan*, Penerjemah Zaimul Am, Bandung, Mizan, Cet VI, Mei 2003
- A.Sirry Mun'im. Edt, *Fiqh Lintas Agama – Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, Jakarta, Paramadina, 2004
- _____, *Membendung Militansi Agama – Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern*, Jakarta, Erlangga, 2003
- Azhar Kautsar Noer, *Passing Over – Memperkaya Pengalaman Keagamaan*, Hidayat Komaruddin dan Gaus Ahmad AF, Edt. *Passing Over – Melintas Batas Agama*, Jakarta, Gramedia, 1998
- Al-Ghanimi al-Taftazani Abu al-Wafi, *Sufi dari Zaman ke Zaman – Suatu Pengantar Tentang Tasawuf*, Terjemah. Rofi Ahmad Ustmani, Bandung, Pustaka, 1997
- Aslan Adnand, *Menyingkap Kebenaran – Pluralisme Agama dalam Filsafat Islam dan Kristen – Seyyed Hossein Nasr dan John Hick*, Bandung, Alfiyah, 2004
- Askari Hasan, *Lintas Iman – Dialog Spiritual*, Terjemah, Sunarwoto, Yogyakarta, LKIS, 2003
- Abdullah Amin, *Studi Agama – Normatifitas atau Historisitas?*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- _____, *Kata Pengantar – dalam Win Usuluddin, Dance of God – Tarian Tuhan*, Penerjemah, Bernedien, Edt. Yogyakarta, Apeiron, 2003
- A Partanto Pius dan Dahlan M al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994
- Al – Andang, *Agama Yang Berpijak dan Yang Berpihak*, Yogyakarta, Kanisius, 1996
- Azra Azyumardi, *Menuju Masyarakat Madani : Gagasan, Fakta dan Tantangan*, Bandung, PT.Rosda Karya, 1999
- A'la Abd, *Melampaui Dialog Agama*, Qomaruddin SF, Edt. Jakarta, Kompas, 2002

- Asy'arie Musa, *Filsafat Islam – Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, Yogyakarta, LESFI, 2002
- Baidhawiy Zakiyuddin, *Ambivalensi Agama – Konflik dan Nierkekerasan*, Yogyakarta, LESFI, 2002
- Bakar Usman Edt. *Evolusi Ruhani – Kritik atas Teori Darwin*, Terjemah, Y Nukman, Eva, Bandung, Mizan, 1996
- Berten K, *Filsafat Barat Abad XX : Inggris – Jerman*, Jakarta, Gramedia, 1983
- Bagus Lorens, *Kamus Filsafat Barat*, Jakarta, Gramedia, 2002
- Coward Harold, *Pluralisme Tantangan Bagi Agama-agama*, Terjemah, Carvallo Basco, Yogyakarta, Kanisius, 2003
- C Zaher, Robert, *Kebijaksanaan Dari Timur – Beberapa Aspek Pemikiran Hinduisme*, Alih Bahasa, Sudiarja A, Jakarta, gramedia, 1993
- Eugene Donald Smith, *Agama dan Modernasi Politik*, Terjemah, Machnun Husein, Jakarta, Rajawali Press, 1985
- F Knitter Paul, *Satu Bumi Banyak Agama – Dialog Multi Agama dan Tanggungjawab Global*, Terjemah, A Likumahuwa Nico, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2003
- Hidayat Komaruddin dan Gaus Ahmad AF, Edt. *Passing Over – Melintasi Batas Agama*, Jakarta, Gramedia, 1999
- _____, *Agama Masa Depan – Perspektif Filsafat Perennial*, Jakarta, Gramedia, 2003
- Hick John, *Dimensi Kelima / Menelusuri Makna Kehidupan*, Terjemah, Hermansyah Tantan, Jakarta, PT.Rosda Grafindo Persada, 2001
- H Titus Harold, dkk, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Alih Bahasa, Rasjidi, H.M, Jakarta, Bulan Bintang, 1984
- Hari C Syamsul, *Spiritualitas dan Keberbagaian Agama*, Andito, Edt. *Atas Nama Agama – Wacana Agama dalam Dialog Bebas Konflik*, Bandung, Pustaka Hidayah, 1998
- King Richard, *Agama, Orientalisme dan Poskolonialisme*, Yogyakarta, Qalam, 2001

- Krishna Anand, *Reinkarnasi – Hidup Tak Pernah Berakhir*, Jakarta, Gramedia, 1998
- _____, *Sabda Pencerahan – Ulasan Khotbah Yesus Di Atas Bagi Orang Modern*, Jakarta, Gramedia, 2001
- _____, *Shambala – Fajar Pencerahan Di Lembah Kesadaran*, Jakarta, Gramedia, 2000
- _____, *Shangrila – Mencecap Sorga Dunia*, Jakarta, Gramedia, 2000
- _____, *Shalala – Merayakan Hidup*, Jakarta, Gramedia, 2001
- _____, *Kehidupan – Panduan Untuk Meniti Jalan Ke Dalam Diri*, Jakarta, Gramedia, 2002
- _____, *Kematian – Panduan Untuk Menghadapinya Dengan Senyum*, Jakarta, Gramedia, 2002
- _____, *Atma Bodha – Menggapai Kebenaran Sejati, Kesadaran Murni dan Kebahagiaan Kekal*, Jakarta, Gramedia, 2001
- _____, *Narada Bhakti Sutra – Menggapai Cinta Tak Bersyarat dan Tak Terbatas*, Jakarta, Gramedia, 2001
- _____, *Wedhatama Bagi Orang Modern – Madah Agung Kehidupan – Karya Sri Paduka Mangkunegoro IV*, Jakarta, Gramedia, 1999
- _____, *Cakrawala Sufi 3 – Kembara Bersama Mereka Yang Berjiwa Sufi*, Jakarta, Gramedia, 2000
- _____, *Bersama Khalil Gibran – Menyelami ABC Kehidupan*, Jakarta, Gramedia, 2004
- _____, *Soul Quest – Pengembaraan Jiwa dari Kematian Menuju Keabadian*, Jakarta, Gramedia, 2004
- _____, *Ishq Allah – Terlampauinya Batas Kewarasan Dunia dan Lahirnya Cinta Ilahi*, Jakarta, Gramedia, 2005
- Lordner Carmody Denis dan Tully Carmody John, *Jejak Rohani Sang Guru Suci – Memahami Spiritualitas Budha, Konfusius, Yesus, Muhammad*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1998
- Madjid Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta, Paramadina, 1992

- _____, *Dialog Keterbukaan – Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Nilai Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta, Paramadina, 1998
- Mudhofir Ali, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta, UGM Press, 1996
- Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sarte – Sumur Tanpa Kebebasan Manusia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002
- Nasr. S.H, *Islam dalam Cinta dan Fakta*, Penerjemah Wahid Abdurrahman dan Hashim Wahid, Jakarta, Leppenas, 1983
- _____, *Pengetahuan dan Kesucian*, Terjemah Suharsono, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997
- _____, *Islam Tradisi Di Tengah Kanca Dunia Modern*, Terjemah Hanim Luqman, Bandung, Pustaka, 1994
- O'Collins Gerald dan Farrugia G, *Kamus Teologi*, Yogyakarta, Kanisius, 1996
- Rakhmat Jalaluddin, *Pengantar Kamus Filsafat*, Bandung, PT.Remaja Rosda Karya, 1995
- Russel Bertand, *Sejarah Filsafat Barat*, Penerjemah Jatmiko Sigit dkk, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003
- Sukidi, *New Age – Wisata Spiritual Lintas Agama*, Jakarta, Gramedia, 2001
- Smith Huston, *Forgotten Truth – The Common Vision of The World's Relegions*, San Fransisco, Harper, 1985
- _____, *Agama-Agama Manusia*, Terjemah Bahar Saaproedin, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1991
- Schuon Frithjof, *Mencari Titik Temu Agama*, Terjemah, Bahar Saaproedin, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1994, Cet Ke-2
- _____, *Islam dan Filsafat Perennial*, Penerjemah Astuti Rahmani, Bandung, Mizan, 1998
- Schuman Olaf, *Milenium Ketiga dan Tantangan Agama*, dalam L.Sinaga Martin, Edt. *Agama-Agama Memasuki Milenium Ketiga*, Jakarta, Gramedia, 2000
- Sutrisno Mudji, *Agama, Harkat Manusia dan Modernisasi dalam Dialog : Kritik dan Identitas Agama*, Yogyakarta, Interfield, 1993

Tillich Paul, *Teologi Kebudayaan – Tendensi, Aplikasi dan Komparasi*, Penerjemah Muhaimin Mimin, Yogyakarta, Ircisod, 2002

Usuluddin Win, *Dance of God – Tarian Tuhan*, penerjemah Bernadien, Edt. Yogyakarta, Apeiron, 2003

Azhari Kautsar Noer, *Tuhan Yang Diciptakan dan Tuhan Yang Sebenarnya*, dalam Jurnal Pemikiran Islam Paramadina, Vol I, No I, Juli – Desember 1998

Ngatiyar, *Perkawinan Agama dan Lokalitas*, dalam Suluh Majalah Antar Iman, Edisi 15, Th IV, April – Juni 2004

Bachtiar Hasan, *Pribumisasi Agama – Nikmat dan Getir Mengunyah “Yang Asing”*, dalam Suluh Majalah Antar Iman, Edisi 15, Th IV, April – Juni 2004

Sindhunata, *Dilema Globalisasi*, dalam Majalah Basis – Menefis Fakta, No 01-02, Th Ke 52, Januari – Februari 2003



CURRICULUM VITAE

Yang bertandatangan dibawah ini;

Nama ; Andi Hartoyo

TTL ; Srijaya, 30 Desember 1979

Agama ; Islam

Kebangsaan ; Indonesia

Alamat ; Ds IV Desa I Srijaya Rt 4 Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten
Banyuasin

Alamat Jogja ; Perum Mirota Bokoharjo Rt 05/36 Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta 55282

Riwayat Pendidikan;

1. SDN I Srijaya lulus tahun 1990
2. MTs Al-Ittifaqiya Inderalaya lulus tahun 1993
3. MA Al-Ittifaqiya Inderalaya lulus tahun 1996
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2001 Fakultas Ushuluddin Jurusan
Aqidah Filsafat

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , Desember 2005

Hormat Saya

Andi Hartoyo